

BIMBINGAN MENTAL DAN PEDOMAN HIDUP

JILID PERTAMA

**O
L
E
H**

DR. JUWAIRIYAH DAHLAN, MA.

**DITERBITKAN ATAS KERJA SAMA DENGAN
FAKULTAS ADAB IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
DAN PENERBIT SUMBANGSIH YOGYAKARTA**

BIMBINGAN MENTAL DAN PEDOMAN HIDUP

JILID PERTAMA

OL EH

DR. JUWAIRIYAH DAHLAN, MA.

DITERBITKAN ATAS KERJA SAMA DENGAN
FAKULTAS ADAB IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
DAN PENERBIT SUMBANGSIH YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	1
01.Persatuan Dan Kerukunan	3
02.Misi Rasulullah Dan Masa Jahiliyah.....	9
03.Menuntut Ilmu	12
04.Santun Pada Kedua Orang Tua.....	18
05.Bekerja Adalah Ibadah.....	25
06.Menanam Dan Penghijauan.....	29
07.Mengajak Kebaikan.....	33
08.Manusia Dengan Harta Dan Umurnya	
Laksana Bayang-bayang.....	35
09.Kezhaliman Dan Kikir	39
10.Jujur Dan Dusta.....	45
11.Takabur	47
12.Jihat Di Jalan Allah.....	53
13.Tawadu'	55
14.Menahan Marah.....	61
15.Nikah Dan Tanggung Jawab.....	63
16.Harta Dan Keluarga.....	77
17.Ingat Mati.....	80
18.Sabar Mendengar Kematian.....	88
19.Shadaqah Utama.....	92
20.Takwa Dan Taubat.....	97
21.Taubat	100
22.Ilmu Allah Banyak	107
23.Main Judi Dan Mubadzir	110

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kita harap maklum; “*Bahwa mencari ilmu itu harus dilaksanakan sejak di buaian sampai masuk liang lahad*”. Dengan harapan buku ini bisa di baca oleh pembaca kelompok usia muda ataupun tua, tanpa batas waktu

dan masa. Namun demikian : Tiada gading yang tak retak. Untuk itu saran dari pembaca yang budiman sangat diharapkan demi perbaikan selanjutnya.

Surabaya : 29 Agustus 2002.
Penulis,

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan ingatlah ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyyah), bermusuhan-musuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadikan kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (S.Ali 'Imraan, ayat:103).

كونوا جميعا يا بني إذا اعتري # خطب ولا تفرقوا أجاد

تأبى الرياح إذا جمعن تكثرا # وإذا افترقن تكسرت أفرادا

TA'BARRIMAAHU IDZAA JAMA'NA TAKATSTSURAN
WA IDZAFTARAQNA TAKASSA RAT AFRAADAA.

“Ketahuilah ketika anak-anak panah telah terhimpun jadi satu, sukar untuk dipatahkan atau dipecah-belah. Mudah dipatahkan atau dipecah-belahkan apabila satu persatu.”

Allah menjadikan beberapa bangsa, suku, golongan yang berlainan untuk bersatu dan saling kenal-mengenal. Karena hal itu untuk memudahkan berhubungan, baik persahabatan maupun perniagaan. Tiada Allah menjadikan mereka untuk bertentangan yang menimbulkan kerusakan di dunia. Allah berfirman :

يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا
إن أكرمكم عند الله أتقاكم إن الله عليم خبير. (الحجرات ١٣)

YAA AYYUHANNAASU INNAA KHALAQNAAKUM
MIN DZAKARIN WA UNTSAA WA JA-‘ALNAAKUM SYU-
‘UUBAN WA QABAA-ILA LITA-‘AARAFUU INNA AKRAMA
KUM ‘INDALLAAHI ATQAAKUM INNAILAHA ‘ALIIMUN
KHABIIRUN.

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal . Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (S. Al-Hujuraat, ayat:13).

Untuk menegakkan persatuan dan persaudaraan, maka Allah memberikan suatu ketentuan : bahwa antara sesama umat Islam satu dengan yang lain adalah saudara, maka apabila perselisihan diantara umat Islam hendaklah segera didamaikan. Allah telah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ .
(الحجرات ١٠)

INNAMALMU'MINUUNA IKHWATUN FA ASHLIHUU
BAINA AKHAWAIKUM WAT TAQULLAAH LA-'ALLAKUM
TURHAMUUN.

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara, maka itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat Rahmat. (S. Al-Hujaraat, ayat:10)*

Nabi telah bersabda :

تري المؤمنين في تراحمهم وتوادهم وتعاطفهم كمثل الجسد الواحد إذا

اشتكی عضو تداعی له سائر الجسد بالنسهر والحمی. (رواه

البخاری ومسلم

TARAALMU'MINIINA FII TARAHUMIHIM WA
TAWAADDIHIM WA TA-'AATHU FIHIM KAMATSALILJASADI
IDZASYTAKAA 'UDHWUN TADAA-'AA LAHU SAA-IRUL JASADI
BISSAHIRI WALHUMMAA.

Artinya : “Kamu akan melihat orang-orang beriman dalam saling menyayangi, saling mencintai, saling mengasihkaninya, bagaikan satu tubuh. Apabila satu anggota saja sakit, maka tertariklah bagian anggota yang lain ikut sakit dengan tak dapat tidur dan badan panas.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Nabi bersabda :

المؤمن للمؤمن كالبنیان یشد بعضه بعضا

ALMU'MINU LILMU'MINI KALBUN-YAANI YASYUDDU
BA'DHUHU BA'DHAN

Artinya : “Orang mu'min terhadap orang mu'min lainnya, tak ubahnya bagaikan sesuatu bangunan yang bagian-

المؤمن أخو المؤمن لا يدع نصيحتَه على كل حال. (رواه ابن ماجه)

ALMU'MINU AKHULMU'MINI LAA YADA-'U
NASHIIHATAHU 'ALAA KULLI HAALIN

Artinya : “Orang mu'min itu adalah menjadi saudara sesama mu'min, (karena itu) janganlah meninggalkan memberi nasihat dalam segala hal.(H.R. Ibnu Majah).

Bahkan kadang-kadang kita jumpai bukan saudara, bukan famili, tetapi dekat dari pada saudara atau famili. Karena sering berhubungan persaudaraan, perniagaan dan lain sebagainya.

Ada lagi kata-kata mutiara yang telah berbentuk puisi yaitu :

أَخَاكَ أَخَاكَ إِنْ مِنْ لَا أَخَا لَهُ * كَسَاعَ إِلَى الْهَيْجَا بَغِيرَ سِلَاحٍ

AKHAKA AKHAKA INNA MAN LAA AKHA
LAAHU * KASAA'IN ILAL HAYJAA BIGHAIRI SILAAHI

Artinya :

Bahasa Jawa : “Kekancan sopo wong kang ora kerso kekancan
koyo wong budal perang ora anggowo pedang”

Bhs. Indonesia : *"Bersatu dengan teman hidup rukun dan aman, bagaikan hidup makmur penuh berkecukupan."*

"Siapa yang tidak senang hidup rukun dan aman, bagaimana pergi perang tanpa membawa pedang".

Dengan demikian intisari dari kajian tersebut adalah:

1. Hendaknya kita semua bersatu padu, tanpa pandang suku, tanpa bersatu kita mudah diadu. 2. Kita semua sama disisi Tuhan YME, tiada berbeda, yang membedakan hanya iman/takwanya. 3. Sesama iman hendaknya saling memberi nasihat/pesan yang baik. 4. Tetangga adalah saudara, pereratlah hubungan baik dengannya.

hampir mati kelaparan, kita telah lama berbakti dan berdoa kepada tuhan kita, tetapi tuhan belum juga mengabulkannya, kapan kita bisa keluar dari kemelut ini suamiku? Apakah tuhan kita tidak punya sifat pengasih? Tetapi tidak ingatkah kita bahwa tuhan arca kita itu terdiri dari tepung gandum? Suamipun mengingat-ingatnya dan menjawabnya : Oh ya istriku, dia terdiri dari tepung gandum. Istripun bermohon : marilah kita santap untuk anak-anak kita, mumpung belum meninggal yang sebenarnya, bagaimana suamiku? Suamipun menyahutnya: oh ya, baiklah saya setuju. Akhirnya tuhan arca pun dilepasi satu persatu anggota badan dan tangan kakinya untuk menjamu dan menyambung hidup anak-anaknya. Selamatlah anak-anak semuanya.

Hadhirin yang terhormat !

Di masa itulah Rasulullah menyampaikan misi dan dakwahnya, bahwa Tuhan itu bukan terdiri dari benda yang bisa dibuat, disentuh dan dimakan. Tuhan itu Maha Esa dan Maha Kuasa, kapan dan dimana saja hamba memohon tentu dikabulkan-Nya, asal do'anya itu bersungguh-sungguh, sebagaimana difirmankan :

أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

UD'UUNII ASTAJIB LAKUM

Artinya : "Mohonlah kepada Ku pasti akan Ku kabulkan permohonan mu".

Jadi Tuhan Allah itu Esa, Kokoh dan Maha Perkasa, Maha Pencipta seluruh alam jagad raya ini. Tiada yang serupa dengan semua benda/makhluk di bumi ini.

Hadhirin yang terhormat!

Selain itu masa Jahiliyyah adalah masa yang kononnya suka menyembelih anak-anak perempuan di

INNAMAA BU'ITSTU LIUTAMMIMA
MAKAARIMAL AKHLAAQ

Artinya : “Sesungguhnya saya ini diutus Allah agar supaya menyempurnakan budi perangai yang mulia”.

Allah berfirman : **بأي ذنب قتلت؟** (dosa apakah) anak-

anak perempuan-perempuan itu di bunuh?

Allah memperingatkan kita dengan kekuasaan-Nya, mengapa kalian seenaknya membunuh kaum perempuan? Inilah perlu kita pahami benar-benar.

Hadhirin yang terhormat : Sebagai intisari kajian ini :
Yaitu; 1.Masa jahiliyyah itu kaumnya bodoh dari segi ketauhidan dan tidak mengesakan Tuhan. 2.Mereka hanya mengikuti adat nenek moyangnya dan tidak menggunakan akal nya. 3.Rasulullah berdakwah untuk memperbaiki budi perangai mereka supaya luhur. Semoga kajian ini mendapat ridha-Nya,amin.

3. MENUNTUT ILMU

Hadhirin yang terhormat, semoga kita tetap dikarunia sehat-wal' afiat oleh Allah SWT, dan kita pun tetap mensyukurinya. Semoga saudara kita yang tidak hadir karena sakit, semoga Allah segera memberi kesembuhan dan takkan kambuh selamanya, amin.

Saudara seiman yang dimulyakan Allah SWT !

Mencari ilmu itu diwajibkan bagi umat Islam laki-laki dan perempuan. Sebagaimana sabda Nabi :

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Maka bagi orang tua yang mempunyai anak, bertanggung jawab dan berkewajiban mendidik puteranya sejak kecil. Nabi Muhammad s.a.w. menganjurkan orang tua agar melatih shalat. Sebagaimana dalam hadits telah disebutkan :

علموا الصبي الصلاة لسبع سنين واضربوه عليها ابن عشر

'ALLIMUUSHSHABIYYA ASHSHALAATA LISAB'I

SININA WADHRIBUUHU 'ALAAIHABNA 'ASYARA

Artinya. “Didiklah shalat anak yang sudah berusia tujuh tahun dan pukullah anak yang sudah berusia sepuluh tahun, sedang ia tidak mengerjakannya”. (Al-Hadits).

Melihat hadits diatas, Nabi mula-mula menganjurkan, perintah nabi bersifat anjuran. Kemudian disusul dengan pukulan yang bersifat didikan.

Kalau kita perhatikan, hampir setiap saat seorang Ibu memberikan pelajaran kepada anaknya. Ketika anak tersebut masih diayun, ibunya memberi permainan, mengajak bicara dan lain sebagainya. Demikian pula ketika anaknya berada di pangkuan. Karena itu menuntut ilmu adalah sangat penting. Tidak sekedar mencari karena masih bujangan dan tidak sekedar diperintah orang tua. Banyak yang menuntut ilmu tetapi gagal, disebabkan salah pada permulaannya.

Lebih-lebih kita sebagai orang yang beragama dan warga negara yang sudah cukup lama merdeka. Seharusnya kita mampu mentekel hal semacam itu. Menjadikan anak didik bergairah untuk menghadapi tugas penting mereka, yaitu belajar. Mereka selalu menggelimangi pelajaran demi kecemerlangan masa depan. Kecerahannya tergantung pada sebentar atau tidaknya mncari ilmu. Meskipun mencari ilmu itu susah dan pahit, justru pahit itulah menjadi jamu dan obat mujarab mencerahkan masa depan, seperti isi puisi ini:

فمن لم يذق ذل تعلم ساعة # تجرع ذل الجهل طول حياته

FAMAN LAM YADZUQ DZULLA TA'ALLUMI
SAA'ATAN # TAJARRA'A DZULLAL-JAHLI THUULA
HAYAATIHL

"Barang siapa yang tidak merasakan pahitnya belajar sesaat saja, maka akan merasakan kehinaan bodoh sepanjang kehidupan".

Tetapi dalam mencari ilmu itu harus di lalui rambu-
kepedihan yaitu :

الألا تنال العلم إلا بسطة # سانيك عن مجموعها بيان

ذکاء وحرص واصطبار وبلغه # وارشاد أستاذ وطول زمان

فمن لم يذق ذل تعلم ساعة # تجرع ذل الجهل طول حياته

ALAA LAA TANAALUL-'ILMA ILLAA BISITTATIN
SA-UNBUKA 'AN MAJMUU'IHAA BIBAYAANI.

DZAKAA-UN WA HIRSHUN WASHTHIBAARUN
WA BULGHATUN # WA IRSYAADU USTAADZIN WA
THUULU ZAMAANI

FAMAN LAM YADZUQ DZULLA TA'ALLUMI
SAA'ATAN # TAJARRA'A DZULLAL-JAHLI THUULA
HAYAATIHI

Artinya : "Ilmu itu dapat diperoleh melalui enam syarat, yaitu : Cerdas, Sungguh-sungguh, sabar, biaya, petunjuk guru yang pilihan dan waktu yang lama".

Orang yang menempuh suatu jalan perlu mencari ilmu, maka akan dijamin mudah masuk surga. Sebagaimana sabda Nabi :

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة

MAN SALAKA THARIIQAN YALTAMISU FIIHI
'ILMAN SAHHALALLAAHU LAHU THARRIIQAN
ILALJANNATI

Artinya : “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan padanya jalan menuju ke syurga.”

Orang yang mempunyai ilmu, maka akan diangkat derajatnya oleh Allah Ta'ala, sebagaimana firman-Nya :

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات. (المجادلة ١١)

YARFA-'ILLA AHULADZIINA AAMANUU MINKUM
WALLADZIINA UUTUL-'ILMA DARAJAATIN

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.(S.Al-Mujaadalah, ayat: 11).

Sayyidina Ali Karramallaahu wajhahu telah berkata:

العلم خير من المال العلم يحرسك وأنت تحرس المال والعلم حاكم

والمال محكوم عليه والمال تنقصه النفقة والعلم يزكو بالإنفاق.

AL-‘ILMU KHAIRUN MINALMAALI AL-‘ILMU
YAHIRUSUKA WA ANTA TAH RUSULMAALA WAL-

'ILMU HAAKIMUN WALMAALU MAHKUUMUN
'ALAIHI WALMAALU TANQUSHUHUNNAFAQATU
WAL-'ILMU YAZKU BIL-INFAAQI.

Artinya : “ Ilmu itu lebih baik dari pada harta, ilmu menjaga kamu dan kamu menjaga harta, ilmu sebagai hakim dan harta tetapi ilmu apabila diinfakkan malah berkembang baik.”

Wallaahu a'lam.

4. SANTUN PADA KEDUA ORANG TUA

Hadhirin yang terhormat!

Semoga kita mendapat berkah Allah karena kedua orang tua kita masih hidup. Semoga kita mendapat pahala kalau kedua orang tua kita telah meninggal. Semoga shalawat salam tetap untuk Nabi Muhammad s.a.w, yang beliau yatim tiada memiliki ayah dan Ibu sejak kecil.

Orang tua kita adalah orang yang pertama kali melihat, memiliki kita, betapa besar perhatian mereka sewaktu kita masih kecil, betapa repot hidup mereka, karena mencari keperluan anak-anak mereka. Oleh sebab itulah firman Allah SWT dan Hadits Rasulullah banyak menerangkan bahwa anak hendaknya berbakti kepada orang tuanya, terutama kepada Ibu. Mengapa itu di dulukan? Jawab Rasulullah :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : جاء رجل إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم

عليه وسلم فقال يا رسول الله من أحق بحسن صحبتي؟ قال أمك قال

ثم من قال أمك قال ثم من قال أمك قال ثم من قال أبوك. (رواه

البخاری ومسلم)

'AN ABII HURAIRATA RADHIYALLAHU'ANHU
QAALA JAA-A RAJULUN ILAA RASULILLAHI
SHALLALLAAHU 'ALAIHI WA SALLAMA FA QAALA YAA
RASUULILLAHI MAN AHAQQU BIHUSNI SHAHAABATI
QAALA UMMUKA QAALA TSUMMA MAN QAALA
UMMUKA QAALA TSUMMA MAN QAALA UMMUKA
QAALA TSUMMA MAN QAALA ABUUKA.

Bersumber dari Abi Hurairah r.a. berkata : "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w. lalu berkata : Wahai Rasulullah siapakah yang paling berhak aku pergauli dengan baik?".

Nabi menjawab : 'Ibumu'.

Orang itu bertanya lagi : 'Kemudian siapa ?'

Nabi menjawab : 'Ihumu'

Orang itu bertanya lagi : 'Kemudian siapa ?'

Nabi menjawab : 'Ibumu'

Kemudian siapa ?' Tanyanya pula.

Nabi menjawab: 'Kemudian bapakmu'. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menerangkan, bahwa kedua orang tua itu harus dipergauli dengan baik, seperti firman Allah :

وصاحبهما في الدنيا معروفا. (تقمان ١٥)

WA SHAAHIBHUMAA FIDDUN-YAA MA'RUUFAN
Artinya : *"Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik". (S. Luqman ayat:15)*

Ada cerita hadits riwayat Abu Hurairah. Sahabat Rasulullah bernama Juraij (disingkat: JR). JR adalah sahabat

Rasul yang tekun beribadah. Ibadahnya di surau khusus miliknya, di surau inilah dia bertafakkur, berbakti kepada Allah. JR tinggal di surau itu, dan saking khusu'nya JR jarang menjenguk ibunya, sampai pada suatu hari ibunya sangat rindu jika tidak melihat anaknya. Memang di hormatnya ibunya sebentar, setelah itu kembali lagi beribadah dan bersembahyang.

Pada suatu hari ibunya datang, dilihatnya anaknya, sedang sembahyang seperti biasanya, dipanggil-panggilnya anak itu, Juraij-Juraij! Namun JR sedang tekun beribadah terus. Akhirnya ibunya memanggil lagi, dan menengadahkan tangan ke langit seraya meminta kepada Allah SWT : “ya Allah, sebelum anakku JR ini meninggal dunia, biarlah dilihatnya terlebih dahulu wanita iacur!”.

Setelah berdo'a yang demikian itu, lalu ibunya pergi dan tidak pernah menengok lagi ke arah surau JR, karena sangat hiba hatinya. Tidak seberapa lama kemudian datanglah seorang wanita penggembala ternak kambing yang namanya telah terkenal busuk di kampung itu, karena kelakuan dan kejahatannya. Wanita itu mulai iseng-iseng mendekatkan ternak-ternaknya di belakang surau JR. setelah itu di coba-cobanya untuk merayu JR. akan tetapi JR tidak terayu sedikit pun. JR pun tidak menengok bahkan terus beribadah. Maka jengkelah hati wanita penggembala itu dan pergi meninggalkan surau JR menuju dan mencari-cari teman laki-laki pezinanya, yaitu kawan-kawan penggembala sendiri sampai terjadi bunting.

Setelah wanita lacur itu ditangkap, maka dia mengaku bahwa dia berzina dengan pak JR yang memiliki surau dan menghuninya untuk ibadat itu. Setelah diketahui demikian, wanita lacur itu dibiarkan bebas hidup sebagai penggembala seperti semula tanpa ditindak suatu apapun. Namun setelah bayi yang dikandung itu dilahirkan, wanita lacur itu

Artinya : “Tiada Ta’at kepada makhluk apabila durhaka kepada Allah Dzat Pencipta). (Al Hadits)

Wallaahu a'lam.

5. BEKERJA ADALAH IBADAH

Para hadirin yang dimulyakan Allah SWT, semoga kita diberi kesehatan jasmani-rohani, untuk bekerja dan beribadah. Kitapun bersyukur masih bisa bertemu dalam kajian ini, Rasulullah sebagai penuntun alam semesta, sehingga berkenan memberikan syafaatnya. Amin.

Pribadi muslim yang baik tentu menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan itu, tidak cukup hanya menggantungkan diri pada orang lain. Akan tetapi harus bekerja keras. Allah telah berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ تَصِيْبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

المفسدين . (القصص ٧٧)

WABTAGHI FIIMAA AATAAKALLAAHUDDARAL-
AKHIRATA WA LAA TANSANASHIIBAKA MINADDUN-YAA
WA AHSIN KAMAA AHSANALLAAHU ILAIKA WA LAA
TABGHILFASAADA FIL-ARDHI INNALLAAHA LAA
YUHIIBBULMUFSIDIIN.

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepada kamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (S. Al-Qashash, ayat:77).

اعمل لدينك كأنك تعيش أبدا واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا.

I'MAL LIDUN-YAACA KA-ANNAKA TA-'IISYU
ABADAN WA'MAL LI AAKHIRATIKA KA ANNAKA
TAMUUTU GHADAN.

Nabi telah bersabda :

ابن عدی عن عائشة)

BAAKIRUJU FII THALABIRRIZQI WALHAWAA-IJI
FA INNALGHUDUWWA BARAKATUN WA NAJAAHUN

Nabi telah bersabda :

اليد العليا خير من يد السفلى

ALYADUL-'ULYAA KHAIRUN MIN YADISSUFLAA

Artinya : "Tangan yang di atas itu lebih baik dari pada tangan yang di bawah".

Maksudnya Hadits tersebut adalah seorang yang sering memberi yaitu mengulurkan tangannya itu lebih utama dari pada orang yang selalu menerima pemberian yang berarti tangannya dibawah tangan orang yang memberi. Mengapa demikian ? Karena orang yang memberi selalu mempunyai cita-cita dengan ingin memberi, dengan memberi berarti harus ada yang diberikan dari kelebihan hartanya/milikinya. Untuk melaksanakan cita-cita itu dia harus bekerja keras agar dapat memberi. Jadi bercita-cita tinggi, bekerja keras, tekun, gigih adalah termasuk perintah Rasulullah. Dengan bekerja seseorang bisa beramal. Tanpa bekerja orang tak bisa beramal. Setiap pekerjaan mempunyai nilai ibadah. Oleh sebab itu, aturlah niat sebaik-baiknya agar tiap amal/kerja kita dinilai ibadah untuk mencari ridha Allah. Semoga kita mendapat ridho dan berkah-Nya dalam bekerja, Amin.

Intisari kajian ini adalah : 1. Kita semua wajib bekerja untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. 2. Tiap pagi hari memiliki berkah, sebab itu kerja pagi-pagilah supaya sukses. 3. Cita-cita ingin memberi sedekah lebih utama dari pada cita-cita ingin menerima sedekah, oleh sebab itu bekerjalah dengan giat, semoga Allah memberkati pekerjaan kita. Amin.

Wallaahu a'lam.

6. MENANAM DAN PENGHIAUAN

Hadhirin yang terhormat, menanam dan penghijauan adalah saling terkait. Menanam yang dimaksudkan adalah menanam segala macam tumbuh-tumbuhan yang bisa berbuah sehingga manusia dapat mengambil manfaat buah, bunga, daun, akar, batang, umbi dan kulitnya. Penghijauan yang dimaksudkan adalah menanam pohon-pohon rindang atau pohon-pohon subur, sehingga bisa melindungi manusia dari sengatan matahari, atau bisa memperindah lingkungan dengan hijau daun dan warna-warni bunganya, sehingga manusia bisa senang dan terhibur serta terseyum bila melihatnya. Dalam tanaman penghijauan terdapat pohon/kayu besar yang akarnya pun besar/panjang. Dalam akar pohon yang memanjang ke dalam tanah, mengambil makanan/air jauh dari dalam tanah, sehingga bisa menjadi gudang perbekalan hidupnya. Karena akar bisa menyimpan air sehingga pada saat ada air, akar berusaha menyimpan air sebanyak mungkin, dan manusia tidak akan terkena musibah bajir, tetapi bila pohon-pohon besar telah ditebang, akar habis, daun habis, tiada yang menyimpan air, manusia sekitarnya terkena musibah banjir. Jadi menanam dan penghijauan itu sangat berguna bagi manusia meskipun menanam tanaman yang tiada buahnya.

Hadhirin yang dimulyakan Allah, apalagi kalau menanam pohon-pohon yang ada buahnya. Seperti sya'ir berikut ini :

لقد غرسوا حتى أكلنا وإنا # لغرس حتى يأكل الناس بعدنا

LAQAD GHARASUU HATTAA AKALNAA WA
INNANAA # LANAGHRUSU HATTAA
YA'KULANNAASU BA'DANAA.

Sungguh orang-orang dahulu sudah menanam, sehingga kita dapat memakan dan merasakan buahnya, Seharusnya kita dapat menanam sebagaimana orang-orang dahulu, sehingga generasi mendatang dapat (memetik) dan merasakannya.

Maksudnya : Penya'ir mengajak kita untuk menanam sebagaimana orang-orang dahulu. Kalau mereka mampu menanam pohon yang dapat berbuah, sehingga kita dapat menikmati buahnya, seharusnya kita lebih mampu menanam untuk generasi mendatang. Apabila 'Ulama menanam Ilmu pengetahuan yang sekarang dapat kita ambil melalui kyai atau Guru, sudah menjadi kewajiban dan keharusan untuk meneruskan perjuangan tersebut. Demi menjaga agama Allah serta pemeluk-pemeluknya. Meski Nabi telah bersabda :

الإسلام يعلو ولا يعلى عليه

AL-ISLAAMU YA'LUU WALAA YU'LAA 'ALAIHI

"Islam itu selalu tinggi dan tidak ada yang melebihi". (Al Hadits).

Kita yang mengaku Muslim masih berkewajiban untuk menjaga dan memperjuangkannya. Dasar pertama untuk hal itu adalah iman. Dengan keimanan yang kita miliki, kita akan bersungguh-sungguh untuk berjuang di jalan Allah. Allah telah menjanjikan ampunan dan surga bagi orang yang berjuang di jalan-Nya dalam Al-Qur'an telah disebutkan :

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ

ذلکم خیر لکم اِنْ کُنْتُمْ تَعْلَمُونَ. یَغْفِر لَکُمْ ذُنُوبَکُمْ وَیُدْخِلُکُمْ

جنت تجرى من تحتها الأنهار ومساكن طيبة فى جنات عدن

ذلك الفوز العظيم. (الصف ١١-١٢)

TU'MINUUNA BILLAAHI WA RASUULIHI WA
TUJAAHIDUUNA FII SABILILLAHI BI-AMWAALIKUM WA
ANFUSIKUM DZAALIKUM KHAIRULLAKUM IN KUNTUM
TA'LAMUUNA YAGHFIR LAKUM DZUNUBAKUM WA
YUDKHILKUM JANNAATIN TAJRII MIN TAHTIHAL-
ANHAARU WA MASAAKINA THAYYIBATAN FII
JANNAATI' ADNIN DZAALIKALFAUZUL-'AZHIIMU.

Artinya : “(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, niscaya Allah akan mengampuni dosadosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik dalam surga 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.(S. Ash-Shaaf, ayat: 11-12).

Kita tak ragu lagi bahwa Islam adalah agama yang diridhahi Allah SWT. Hal ini terbukti dalam firman-Nya :

اليوم أكملت لكم دينكم وأتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم

الإسلام ديننا (المائدة ٣)

ALYAUMA AKMALTU LAKUM DIINAKUM WA
ATMAMTU'ALAIKUM NI'MATII WA RADHIITU
LAKUMUL-ISLAAMA DIINAN

Artinya : “Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kusempurnakan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhahi Islam itu jadi agama bagimu”. (S. Al-Maa-idah, ayat:31).

Kita kembali kepada generasi mendatang. Apa sebab generasi muda kita pikirkan ? Sebab generasi tersebut generasi penerus. Dengan demikian, perlu sekali generasi muda untuk dididik, dilatih dan dibimbing demi meneruskan perjuangan generasi tua kelak. Penggalangan generasi penerus masa kini sangat diperlukan, agar dapat mumpuni di hari esok. Sudah semestinya bila tiada penggalangan generasi muda sebelumnya, mereka tak akan mampu mengganti generasi tua. Mereka menjadi pemuda yang mlemphem, tak punya pendirian, hanya dapat mengekor saja. Bahkan tidak mustahil kalau mereka jadi pengecut.

Intisari kajian kita ini adalah : 1. Perintah menanam pohon-pohon yang bisa diambil manfaatnya oleh manusia berikutnya. 2. Islam adalah tinggi tiada yang dapat mengungguli. 3. Pendidikan generasi penerus yang kreatif dan inovatif. Semoga kita diberi petunjuk Allah dalam mencari jalan sukses. Amin.

Wallaahu a'lam.

7. MENGAJAK KEBAIKAN

Hadhirin yang terhormat!

Semoga kita memperoleh bimbingan Allah dalam beramal dan berdakwah demi agama Allah. Semoga Rasulullah berkenan mendo'akan kita, tabah dalam membawa misi Islam. Amin.

Orang yang menunjukkan orang lain pada suatu kebaikan, kemudian orang tersebut mengajarkannya, maka yang menunjukkan tadi mendapat pahala seperti orang yang mengerjakannya. Sebab Nabi s.a.w. telah bersabda :

عن أبي مسعود عقبة ابن عمر الأنصاري رضي الله عنه قال:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من دل على خير فله مثل

أَجْرُ فاعله. (زواہ مسلم)

'AN ABII MAS-'UUDIN 'UQBATABNI 'AMRIN
WAL ANSHAARIYYI AL BADRIYYI RADHIYALLAAHU
'ANHU QAALA QAALA RASUULULLAHI SHALLALILAA
HU 'ALAIHI WASALLAMA MAN DALLA 'ALAA
KHAIRIN FALAHU MITSLU AJRI FAA-'ILIHI

Artinya: "Bersumber dari Abi Mas-'ud Uqbah bin 'Amr Al Anshaariy Al Badriy r.a. ia berkata : " Rasulullah s.a.w. bersabda : 'barang siapa menunjukkan kepada kebaikan, maka dia memperoleh pahala orang yang mengerjakan'." (H.R. Muslim)

Menunjukkan kepada kebaikan ini adalah salah satu dari perintah Allah, sebagaimana firman-Nya :

ولكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن

WALTAKUN MINKUM UMMATUN YAD-‘UUNA
ILALKHAIRI WA YA’MURUUNA BILMA’RUUFI WA
YANHAUNA ‘ANIL MUNKARI WA ULAA-IKA
HUMULMUFLIHUUNA.

Menunjukkan kepada kebaikan berarti menolong untuk berbuat baik, sebab Allah telah menyuruh kita untuk berbuat tolong-menolong pada kebaikan dan taqwa, sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an sebagai berikut :

WATA-‘AAWANUU ‘ALALBIRRI WATTAQWAA

Demikian pula Allah berfirman :

الصالحات وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر.

WAL-‘ASHRI INNAL-INSAANA LAFII HUSRIN ILLA-
LLADZIINA AAMANU UW WA -‘AMILUUSHAALIHAATI WA
TAWAASHAW BILHAQOI WA TAWAASHAW BISHABRI.

Artinya :

1. Demi Masa.
2. Sesungguhnya manusia itu pasti merugi.
3. Kecuali mereka orang-orang yang beriman dan beramal shalih.
4. Mereka yang senang saling berpesan kebaikan dan kesabaran.

Jadilah kita ini sebagai hamba Allah yang senang berbuat baik dan mengajak kawan/hingga bersahabat baik, kita berbuat sabar dan mengajak hingga bersabar.

Hadhirin yang terhormat, intisari kajian kita adalah: 1. Mengajak berbuat baik adalah kewajiban kita. 2. Menolong berbuat baik itu berpahala sedangkan menolong berbuat kejahatan itu dosa. 3. Siapa yang berbuat baik dan mengajak orang-orang lain, hidupnya beruntung.

Semoga kita dipermudah oleh Allah dalam menjalankan kebaikan demi agama-Nya. Amin.

**8. MANUSIA DENGAN HARTA DAN UMURNYA
LAKSANA BAYANG-BAYANG.**

Hadhirin yang terhormat!

Manusia diciptakan Allah ke dunia ini tidak membawa apa-apa, telanjang tak berbaju. Setelah dirawat oleh Ibu dan bapaknya, diberi baju, diajari cara makan, minum, dididik di rumah dan sekolah dari SD sampai dengan perguruan tinggi dan yang akhirnya mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan itu membuahkan hasil harta/uang. Dengan uang manusia membeli sesuatu/keperluan hidupnya, tetapi apabila uang/harta itu telah banyak, maka manusia itu akan sombong, merasa seolah-olah karena berkat jerih payah dan usahanya. Kalau sudah sombong manusia tidak ingat pada siapa yang

membesarkan/mendidiknya, pada siapa yang menciptakannya, pada siapa yang telah memberi rizki ? Tidak ingat bahwa hartanya yang berlimpah ruah itu adalah dari Allah. Allah telah menitipkan dari dalam hartanya terdapat harta anak-anak yatim yang tidak mempunyai ayah dan Ibu, bahkan tidak memiliki pangasuh. Hidup mereka terlantar di pinggir jalan, atau sehari makan sehari tidak makan.

Hadhirin yang terhormat, kasihanilah yatim piatu, fakir miskin, yang sangat membutuhkan harta kaum hartawan supaya di dunia ini para gelandangan tidak semakin menjamur. Tutuplah mereka dengan uluran tangan dan sedekah para dermawan supaya mereka tidak iri hati di saat mereka di pinggir jalan kepanasan, kaum hartawan lewat dengan mobil mewah yang serba dingin secara otomatis. Kaum hartawan makan makanan mewah, sedangkan gelandangan hanya nasi sebungkus sehari. Para hartawan tidur dengan alas empuk spring bad tinggi, para gelandangan di bawah kolong rei kereta api digigit semut dan nyamuk.

Hadhirin yang terhormat: Kita kembali kepada diri kita sendiri, berapa tahun lagi kita hidup? Kita tidak mengerti. Apakah pada saat di jalan raya dengan mobil mewah? Atau pada saat di restoran terserang stroke? Itu semua kita tiada mengerti. Oleh sebab itu, ingatlah pada mereka yang gelandangan, perlu diatur, dididik, supaya bisa hidup baik, karena sebentar lagi kita dipanggil Allah untuk menghadap kepada-Nya. Kemanakah kaki-kakimu melangkah? Ketempat-tempat maksiat atau tempat-tempat ibadat? Siapa yang kalian pelihara? Gundik atau anak yatim? Untuk apa harta kalian? Untuk taruhan judi atau untuk mengentaskan kemiskinan? Semua harta, umur, suami-istri,

anak itu tiada yang berguna kecuali yang telah kalian darmakan ke jalan Allah. Sebagai mana syair berikut ini :

العمر والإنسان والدنيا همو # كالظل في الإقبال والإدبار

AL-'UMRU WAL-INSAA NU WADDUN-YAA
HUMMU # KAZHZHILLI FIL-IQBAALI WAL-IDBAARI

Artinya : *Umur, manusia dan dunia semua laksana bayang-bayang datang dan hilangnya”.*

Maksudnya : Bahwa usia, manusia dan dunia bagaikan bayang-bayang. Datang dan hilangnya cepat tak dapat diketahui dengan pasti. Hal ini adalah merupakan peringatan yang penting bagi orang yang berakal sehat. Memang sebelum ada tanda-tanda usia akan meninggalkan, masih belum terasa. Dia mengira masih lama hidup di dunia. Tetapi tak sedikit pula orang yang meninggal tidak ada tanda-tanda sebelumnya. Kita ingat kematian seseorang tidak dapat diketahui dengan pasti. Untuk itu, kita harus mempersiapkan bekalnya. Bekal ini nantinya kita peroleh pahalanya di sisi Allah. Allah telah berfirman :

وما تقدموا لأنفسكم من خير تجدوه عند الله إن الله بما تعملون

بصير. (البقرة ١١٠)

WA MAA TUQADDIMUU LI-ANFUSIKUM MIN
KHAIRIN TAJIDUUHU 'IN DALLAAHI INNALLAAHA BIMAA
TA'MALUUNA BASHIIRUN.

Artinya : “Dan apa-apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapatkan pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan”. (S. Al-Baqarah, ayat:110).

Karena kita sebagai manusia biasa, sudah tentu bersalah dan berdosa. Baik kepada sesama manusia maupun kepada Tuhan. Peribahasa Indonesia berbunyi : *"Lautan mana yang tak berombak dan Bumi mana yang tak berhujan"*. Maka segeralah mohon ampun. Jika mohon ampun kepada-Nya dan berjanji tidak akan mengulangi lagi, niscaya Dia mengampuni kita. Dia adalah Maha Pengampun dan Pengasih. Sikap yang demikian itu adalah sikap orang mu'min yang bertakwa. Allah telah berfirman :

أعدت للمقنين. (آل عمران ١٣٣)

Artinya : “Dan bersegeralah kamu memohon ampun dari Tuhanmu dan memohon surga yang seluas langit dan bumi-yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa”.(S. Ali ‘Inraan, ayat:133)

Hadhirin yang terhormat, marilah kita segera ingat kepada Allah, yang Maha Pemberi Rezeki, Maha Pencabut Rezeki, dan Maha Penerima Taubat kita. Semoga taubat dan penyerahan kita diterima Allah. Amin.

Artinya: *"Bersumber dari Jabir .r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda : "Takutlah akan perbuatan zhalim, maka sesungguhnya kezhaliman itu merupakan kepekatan di hari kiamat. Takutlah akan kekikiran. Sesungguhnya kekikiran itu telah merusak orang-orang yang sebelum kamu, memaksa mereka untuk mengalirkan darahnya, dan mereka menganggap halal apa-apa yang diharamkan untuk mereka".(H.R. Muslim).*

لا تظلمن إذا كنت مقدرا # فالظلم ترجع عقباه إلى الندم

Artinya: “Sesungguhnya jangan engkau berbuat zhalim manakala engkau berkuasa, karena zhalim itu akibatnya kembali pada penyesalan”.

Hal semacam ini termasuk hal yang penting, yang harus selalu diingat bagi setiap pemimpin. Perbuatan itu sendiri, dapat menjauhkan masyarakat. Mereka tak akan menjumpai anjuran untuk melakukan hal itu, baik didikan bangsa Indonesia maupun agama. Allah tidak akan merusak perkampungan yang penduduknya berbuat kebaikan, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an :

فینیسره للعسری

FAYANUY ASSIRU HUU LILL'USRAA

Kami akan sediakan jalan yang susah

وما يغني عنه ماله إذا تردى

WA MAA YUGHNI 'ANHU MAALUHUU IDZAA
TARADDA

Hartanya tidak bermanfaat baginya bila telah mati

إِنْ عَلَيْنَا لِلْهُدَى

INNA 'ALAINAA LALHUDAA

Sungguh, kami hanya memberi petunjuk

وإن لنا للآخرة والأولى

WA INNA LANAA LAL AAKHIRATA WAL-
UUWLAA

Sungguh kepunyaan kami akhirat dan dunia

فأذرتكم نارا تلظى

FAANDZARTUKUM NAARAAN TALAZIIZHAA

Aku beri peringatan kalian dengan neraka yang menyala-nyala

Intisari kajian ini yaitu : 1. Jauhilah zhalim dan kikir. 2. Jauhilah hawa nafsu duniawi. 3. Jangan sia-siakan amanat umat. 4. Takutlah pada do'a-do'a orang yang di zhalimi karena itu mustajab.

Hadhirin yang terhormat, semoga kita selamat dari perbuatan tercela zhalim dan kikir. Amin.

10. JUJUR DAN DUSTA

Hadhirin yang terhormat!

Jujur dan Dusta adalah dua perbuatan yang berlawanan dan tidak bisa bertemu. Orang yang senang jujur berarti dia benci orang yang suka berdusta, dan orang yang suka berdusta berarti dibenci orang yang suka jujur. Seperti telah dijelaskan al hadits ataupun al-Qur'an Sebagai berikut:

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم

قال عليكم بالصدق فإن الصدق يهدي إلى البر وإن البر يهدي إلى الجنة

وما يزال الرجل يصدق ويتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقاً -

وَأَيُّكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنِ الْكَذِبُ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنِ الْفُجُورُ يَهْدِي إِلَى

النار وما يزال الرجل يكذب ويتحري الكذب حتى يكتب عند الله

کذا با. (رواه البخاری ومسلم)

'AN 'ABDILLAHI BNI MAS-'UUDIN 'ANINNABIYYI
SHALLALLAAHU 'ALAIHI WA SALLAMA QAALA 'ALAIKUM
BISHSHIDQI FA INNASHSHIDQA YAHDI ILALBIRRI WA
INNALBIRRA YAHDI ILALJANNATI WA MAA
YAZAALURRAJULU YUSHADDIQU WA YATAHARRA
ASHSHIDQA HATTAA YUKTABA 'INDALLAAHI SHID
DIQAN WA IYYAAKUM WALKIDZBA FA INNALKIDZBA
YAHDI ILALFUJUURI WA INNALFUJUURA YAHDI
ILANNAARI WA MAA YAZAALURRAJULU YAKDZIBU WA
YATAHARRAA ALKIDZBA HATTAA YUKTABA
'INDALLAAHI KADZDZAABAN.

عن عبد الله ابن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم عليكم بالصدق فإن الصدق يهدي إلى البر فإن البر يهدي إلى الجنة فما يزال الرجل يصدق ويتحر الصدق حتى يكتب عند الله صديقاً . وإياكم والكذب فإن الكذب يهدي إلى الفجور ويكذب صديقاً . ويتحر الكذب حتى يكتب عند الله كذاباً . (رواه مسلم) .

'AN ABDILLAHIBNI MAS-'UUDIN ANINNABIYYI
SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAMA QAALA
'ALAIKUM BISH SHIDQI FA INNASHSHIDQA YAHDI
ILAL BIRRI WA INNAL BIRRA YAHDI ILALJANNATI WA
MAA YAZAALURRAJULU YUSHADDIKU WA
YATAHARRA ASHSHIDQA HATTA YUKTABA
'INDALLAAHI SHIDDIQAN WA IYYAKUM
WALKIDZBA FA INNAL KIDZBA YAHDI ILALFUJUURI
WA INNAL FUJUURA YAHDI ILANNAARI WAMAA
YAZAALURRAJULU YAKDZIBU WA YATAHARRA
ALKIDZBA HATTA YUKTABA 'INDALLAHI
KADZDZAABAN.

ولا تمش في الأرض مرحاً إنك لن تحرق الأرض ولن تبلغ الجبال

طولا. (الإسراء ٢٣)

WALAA TAMSUFI FIL-ARDHI MARAHAN INNAKA
LAN TAKHRIQAL ARDHA WA LAN TABLUGHAL
JIBAALA THUULAN.

Artinya : “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong; sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”. (S. Al Israa', ayat:37).

Dan perlu kita ingat bahwa orang yang takabur tidak akan dicintai Allah Ta'ala, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an :

إنه لا يجب المستكبرين . (الزحل ٢٣)

INNAHU LAA YUHİBBUL MUSTAKBIRUNA.

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong”. (S. An Nahl, ayat:23)

Hadhirin yang terhormat!

Marilah kita mengingat sejarah Islam sebagai pelajaran terbaik bagi kita semua : Ada cerita Fir'aun di masa Nabi Musa berdakwah kepada raja Fir'aun, beliau membantah dan tidak percaya kepada Nabi Musa bahwa Nabi Musa itu memiliki Tuhan Allah SWT, yang Maha Kuasa, yang Maha Esa, Maha Kekal, Hidup dan tiada pernah mati. Fir'aun terkejut dengan itu semua: kemudian Fir'aun berkata pada Musa: coba lihatlah: ini ada 2 orang manusia yang satu namanya Huda, yang satu namanya Hudi. Letakkan Huda disebelah kanan saya dan Hudi di sebelah kiri saya. Fir'aun mengambil pedang panjang. Sekali pukul

diluruskan ke leher Huda disebelah kanan Fir'aun, dan meninggallah Huda bercucuran darah segar, tidak lama kemudian meninggal. Sekali pukul lagi ke leher Hudi di sebelah kiri, tetapi tidak diteruskan, dan Hudi tidak jadi meninggal. Fir'aun berkata pada Musa , Siapakah yang Maha Kuasa? Aku atau Tuhanmu wahai Musa? Siapakah yang Maha Pemberi Hidup dan Mati? Aku atau Tuhanmu wahai Musa? Demikian bukti kesombongan Fir'aun yang ditunjukkan di depan Nabi Musa, dapat membunuh atau mematikan dan dapat menghidupkan manusia sekehendaknya.

Bahkan Fir'aun pernah memerintahkan perdana menteri Haman untuk membangun gedung yang tertinggi di dunia agar bisa menaikinya setinggi langit dan bisa melihat ataupun menjenguk Tuhan Musa katanya ada di kursi 'Arsy, seperti apa dia? Tantangan Fir'aun terhadap Musa sambil mengolok Musa.

Kesombongan Fir'aun semacam tersebut diatas, ataupun kesombongan orang-orang lain setingkat Fir'aun adalah sangat dibenci oleh Allah. Dan kesombongan Fir'aun menentang Nabi Musa berkali-kali. Sehingga Allah membuktikan terakhir kalinya, Fir'aun dan tentaranya mengejar Nabi Musa dan pengikutnya di tengah laut, Allah menenggelamkan Fir'aun dan tentaranya, dan selamatlah Nabi Musa sampai di daratan, sebagai penyebar agama Allah, tanpa mengganggu Fir'aun.

Intisari kajian ini : 1.Pecinta ilmu tidak takabur. 2.Orang takabur hatinya mati dan tidak disenangi Allah. Semoga kita terjauh dari sifat takabur atau sombong.

12. JIHAD DI JALAN ALLAH

Hadhirin yang terhormat!

Jihad fisabilillah yaitu perang untuk membela Agama dan negara. Adapun hukumnya fardlu kifayah. Tetapi apabila musuh telah memasuki negeri kita, maka hukumnya fardlu' ain. Allah telah berfirman :

کتاب علیکم القتال وهو کره لكم وعسى أن تکرهوا شيئاً وهو

خير لكم وعسى أن تحبوا شيئاً وهو شر لكم والله يعلم وأنتم لا

تعلمون. (البقرة ٢١٦)

KUTIBA 'ALAIKUMULQITAALU WAHUMA
KURHUN LAKUM WA 'ASAA ANTAK RAHUU SYAIAN
WA HUWA KHAIRUN LAKUM WA 'ASAA
ANTUHHIBBUU SYAIAN WA HUWA SYARRUN LAKUM
WALLAHU YA'LAMU WA ANTUM LAA TA'LAMUUNA.

Artinya : “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang sangat kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik untukmu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”. (S. Al-Baqarah, ayat:26).

Apabila orang kafir menyerang umat Islam, maka orang Islam (mu'min) diizinkan untuk berperang, sebagaimana firman Allah :

أذن للذين يقاتلون بأنهم ظلموا وإن الله على نصرهم تقدير. (الحج ٣٩)

Artinya : “Telah diijinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi , karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar, Maha Kuasa menolong mereka itu”. (S. Al-Hajj, ayat:39).

كم من فئة قليلة غلبت فئة كثيرة باذن الله والله مع الصابرين. (البقرة ٢٤٩)

Artinya : “Beberapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah dan Allah beserta orang-orang yang besar”. (S. Al-Baqara, ayat:249).

Bagi yang fisiknya kurang kuat, hendaknya tidak pergi perang, tetapi sebaiknya menekuni ilmu dan agania, untuk disebar luaskan pada umat manusia, untuk mengajarkan mereka yang masih bodoh. Karena bodoh itu mudah tertipu. Kalau tertipu dan terus menerus menjadi melarat dan miskin, berarti hidupnya lemah dan sengsara. Islam tidak menganjurkan bodoh, lemah dan sengsara, tetapi sebaliknya. Islam harus pandai, dan sejahtera. Kalau ada orang Islam lemah, bodoh, sengsara berarti mereka salah memahami

فی جیدھا حبل من مسد

Di lehernya ada tali terbuat dari ijuk

Tawadu' Nabi Muhammad di permalukan musuhnya diterima dengan sabar dan tabah dan diam. Sehingga Allah langsung yang menjawabnya.

Demikian pula bila kita Tawadu' maka akan dijawab oleh Allah dan diterima sabar dan Tawadu' kita, semoga dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Ada perintah Hadits agar Thawadu' yaitu :

عن عياض ابن حمار رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا لَا يَفْخَرُ أَحَدٌ عَلَى

أحد ولا ينبغي أحد على أحد . (رواه مسلم)

‘AN IYAADHIBNI HIMAARIN RADHIYALLAHU
ANHU QAALA, QAALA RASUULULLAHI SHLALLAHU
ALAIHI WASALLAMA INNALLAAHA AUHA ILAIYYA
AN TAWAADHA ‘UU LAA YAFKHAR AHADUN ‘ALAA
AHADIN WALAA YABGHIYA AHADUN ‘ALAA
AHADIN.

Artinya : “Bersumber dari ‘Iyadh bin Himar r.a. ia berkata : “Rasulullah s.a.w. bersabda : ‘Sesungguhnya Allah telah memberi wahyu kepadaku yaitu bertawadhu’lah kamu, sehingga tak ada seorangpun yang membanggakan diri pada yang lain dan tak ada seorangpun yang sewenang-wenang terhadap lainnya”.(H.R. Muslim)

14. MENAHAN MARAH

Hadhirin yang terhormat: Siapa orang kuat itu? Orang kuat itu adalah orang yang kuat menahan marah dan mampu menguasai diri. Marah itu sebenarnya sifat pembawaan sejak lahir dan itu perbuatan setan. Marilah kita kaji hadits Rasulullah yang selalu mengingatkan kita agar bisa menahan marah.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه

وسلم ليس الشديد بالصرعة إنما الشديد الذي يملك نفسه عند

الغضب. (رواه البخاری ومسلم)

‘AN ABII HURAIRATA RADHIYALLAAHU ‘ANHU
QAALA QAALA RASUULULLAAHI SHALLALLAAHU
‘ALAIHI WA SALLAMA LAISASYSYADIIDU BISHSHUR-
‘ATI INNAMASYSYADIIDU ALLADZI YAMLIKU
NAFSAHU ‘INDALGHADHABI

Artinya : “Bersumber dari Abi Hurairah r.a. ia berkata : “Rasulullah s.a.w. bersabda: Orang kuat itu bukanlah orang yang kuat bergulat, tetapi sebenarnya orang kuat itu ialah yang dapat menguasai dirinya ketika marah”. (H.R. Bukhari dan Muslim)

Marah adalah pembawaan manusia sejak dilahirkan, dan perbuatan dari syetan yang menjadi musuh yang nyata, yang selalu ingin menjerumuskan manusia ke neraka. Maka Rasulullah Saw menganjurkan kita, apabila kita sedang marah, maka disuruh berwudlu, sebagaimana sabda beliau:

'A FA INKHIPTUM ALLAA TA'DILUU FAWAAHIDATAN
AU MAA MALAKAT AIMAANUKUM DZAALIKA
ADNAA ALLAA TA-'UULUU.

Artinya : “... .. Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”. (S. Annisaa', Ayat:3).

Nabi bersabda :

عن عبد الله ابن مسعود رضي الله تعالى عنه قال، قال لنا

رسول الله صلى الله عليه وسلم: يا معشر الشباب من استطاع

منكم الباءة فليتزوج فإنه أغض للبصر وأحصن للفرج ومن لم

يَسْتَطِيعُ فَعَلِيهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءَ . (رواد البخاري ومسلم)

‘AN ‘ABDILLAAHIBNI MAS-‘UUDIN
RADHIYALLAAHU TA-‘AALAA ‘AN HU QAALA
QAALA LANAA RASUULULLAAHI SHALLALLAAHU
‘ALAIHI WA SALLAMA YAA MA‘SYARASYSYABAABI
MANISTATHAA-‘A MINKUMULBAA-ATA FALYATA
ZAWWAJ FA INNAHU AGHADHDHU LILBASHARI WA
AHSHANU LILFARJI WA MAN LAM YASTATHI’
FA’ALAIHI BISHSHAUMI FA INNAHU LAHU WIJAA-
UN.

Artinya : *"Bersumber dari Abdullah bin Mas-'ud r.a. ia berkata : Rasulullah s.a.w. bersabda kepada ku : 'Wahai pemuda-pemuda, siapa diantara kamu sudah sanggup*

Sabdanya lagi :

Artinya : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain(wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri di balik pembelakangan suaminya oleh kerana Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu hawatiri nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah diri dari tempat tidur mereka, dan pukullah mereka, kemudian jika mereka menta'atinu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”. (S. Annisa', ayat:34)

خيركم خيركم لأهله وأنا خيركم لأهله ما أكرم النساء إلا كريم وما

أهـنـهـن إـلـا لـئـيـم . (رواه ابن عساكر)

Artinya : “Sebaik-baik kamu sekalian ialah orang yang paling berbuat baik terhadap keluarganya, dan aku adalah terbaik terhadap keluargaku. Tidak menghormati

BIKALIMATILLAH! WALAHUNNA'ALAIKUM
RIZQUHUNNA WA KISWATUHUNNA BILMA'RUUFI.

Artinya : “Takutlah kamu kepada Allah dalam urusan perempuan, sesungguhnya kamu mengambil mereka dengan kepercayaan Allah dan halal bagimu mecampuri mereka dengan kalimat Allah dan diwajibkan atas kamu (suami) memberi nafkah dan pakaian kepada mereka (istri-istri) dengan cara yang sebaik-baiknya (pantas).” (H.R. Muslim).

Seorang suami yang sudah menjalankan kewajibannya, baik yang berupa nafkah dhahir maupun batin, maka kesennua itu menjadi shadaqah baginya. Nabi telah bersabda :

ما أنفق الرجل في بيته وأهله وولده وخدمه فهو له صدقة.

(رواه الطبرانی)

MAA ANFAQARRIJULU FIIBAITIHI WA AHLIHI
WAWALIDIHI WA KHADAMIHI FAHUWA LAHU
SHADAQATUN.

Artinya : “Segala sesuatu yang diberikan oleh seorang suami dalam rumah tangga untuk istrinya, anaknya dan pelayannya maka hal itu menjadi shadaqah baginya”. (H.R. Thabrani).

Apabila orang laki-laki tidak bertanggung jawab kepada istri dan anak-anaknya, maka ia termasuk orang yang berbuat dosa dan termasuk sejahat-jahat manusia. Nabi telah bersabda :

MAA AKRAMANNISAA-I ILLAA KARIMUN WA
MAA AHAANAHUNNA ILLAA LA-IMUN.

Artinya : “Tidak menghargai kaum wanita kecuali orang-orang yang mulia, dan tidak meremehkan kaum wanita kecuali laki-laki yang kurang ajar”. (H.R. Ibnu ‘Asaakir).

Sabda lagi :

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أكمل
المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً وخياركم لنساءهم. (رواه أحمد
والترمذي)

‘AN ABII HURAIRATA QAALA QAALA
RASUULULLAHI SHALLALLAAHU ‘ALAIHI WA
SALLAMA AKMALULMU’MINIINA IIMAANAN
AHSANUHUM KHULUQAN WAKHTYAARUKUM
LINISAA-IHIM.

Artinya : “Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah s.a.w. bersabda : Orang mu'min yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik budi pekertinya. Dan sebaik-baik kamu adalah orang yang berbuat baik kepada istrinya”. (H.R. Imam Ahmad dan Turmudzi).

c. Wajib menjaga keluarga

Allah telah berfirman :

يا أيها الذين آمنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا وقودها الناس والحجارة
عليها ملائكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما أمرهم ويفعلون ما
يؤمرون . (التحريم ٦)

YAA AYYUHALLADZIINA AAMANUU QUU
ANFUSAKUM WA AHLIIKUM NAARAN
WAQUUDUHANNAASU WALHIJAARATU 'ALAIHAA-
IKATUN GHILAAZHUN SYI DAADUN LAA
YA'SHUUNALLAAHA MAA AMARAHUM WA
YAF'ALUUNA MAA YU'MARUUNA.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya”. (S. Attahiriim, ayat:6).

KEWAJIBAN SEORANG ISTRI:

Nabi telah bersabda :

الدنيا متاع وخير متاعها المرأة الصالحة

ADDUN-YAA MATAA-'UN WA KHAIRU MATAA-
'IHA ALMAR-ATUSHSHAALIHAATU.

Artinya : “Dunia adalah tempat kesenangan, adapun sebaik-baik kesenangan di dunia ini adalah wanita yang shalihah (bagus budi pekertinya).” (H.R. Muslim).

المرءة إذا صلت خمسها وصامت شهرها وحفظت فرجها
وأطاعات زوجها تدخل من أي باب شاءت من أبواب الجنة.
(رواه أبو نعيم)

ALMAR-ATU IDZAA SHALLAT KHAMSAHAA WA
SHAAMAT SYAHRAHAA WA HAFIZHAT FARJAHAA
WA ATHAA'AT ZAUJAHAA TADKHULU MIN AYYI
BAABIN SYAA-AT MIN AB WAABILJANNATI.

Artinya : "Wanita apabila mengerjakan : shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, memelihara fari/kehormatannya dan menta'ati suaminya, maka akan masuk syurga dari pintu syurga yang mana yang ia sukai". (H.R.Abu Na-'im)

Apabila ada seorang wanita tidak menta'ati kepada suaminya di dalam menjalankan perkara kebajikan, maka ia akan dilaknat oleh Malaikat, sebagaimana sabda Nabi s.a.w. :

إذا دعا الرجل امرأته إلى فراشه فأنت فبات غضباناً لعنتها

الملائكة حتى ترجع. (رواه البخاری)

IDZAA DA-'ARRAJULU IMRA-ATAHU ILAA
FIRAASYIHI FA ABAT FABAATA GHADHBAANA LA-
'ANATHALMALAAIKATU HATTAA TARI'A.

Artinya : “Ketika suami mengajak istrinya kepada tempat tidurnya, istri itu tidak mau, maka lalu semalam sang suami itu marah, maka malaikat melaknat istri itu hingga dia kembali ta’at”. (H.R. Bukhari).

خير النساء امرأة إن نظرت إليه سرتك وإن أمرتها أطاعتك وإن غبت عنها حفظتك في مالك ونفسها .

Artinya : “Wanita yang paling baik ialah bila ia engkau lihat maka ia menggembirakan (memberimu kegembiraan). Bila engkau perintah ia menta’ati dan bila engkau tidak di rumah, ia menjaga hartamu dan menjaga akan dirinya (dari sentuhan-sentuhan mata liar)”. (A! Hadits).

وأمر أهلك بالصلاة واصطبر عليها لا نسألك رزقا نحن نرزقك
والعاقبة للمتقوى. (طه ١٣٢)

75

Segala persoalan dipecahkan dengan terbuka, lapang dada, saling memaafkan, saling tolong menolong demi utuhnya sebuah keluarga dan rumah tangga.

Seorang suami telah diberi kedudukan lebih tinggi satu derajat dari seorang istri. Karena suamilah yang telah mencukupi segala kebutuhan istri/anak dan keluarga. Bila seorang suami tidak bisa mencukupi keperluan istrinya hendaknya minta maaf dan bermufakat bagaimana baiknya. Apa dengan jalan lebih hemat dan irit atau dengan jalan mencari bantuan istri kerja?

Kalau istri bekerja dengan kerelaan suami, istri pun tidak dipaksa mengerjakan semua jenis pekerjaan rumah yang menjadi tanggung jawabnya, tentunya ada seorang yang mewakili/menggantikannya. Istri mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sangat penting saja, yang tidak mungkin didelegasikan kepada orang lain.

Orang-orang lain yang menerima delegasian istri pun masih sebaiknya dibimbing/diaawasi istri, apakah benar atau tidak dalam bertugas? Jadi agak ringan tugas istri dalam rumah tangga, mengingat tugas istri juga sudah merangkap membantu mencari nafkah membantu suami. Bahkan suami yang dibantupun harus berterima kasih pada istri, yang aplikasinya suami suatu saat membantu pekerjaan istri di rumah tangga.

Khususnya tugas mendidik anak adalah tugas suci kedua orang tua, bukan tugas Ibu saja atau tugas ayah saja. Masing-masing hendaknya bisa berbagi tugas untuk mencapai kebersamaan dan kebahagiaan.

Intisari kajian ini yaitu : 1.Suami-istri masing-masing mempunyai hak, tugas dan tanggung jawab dalam keluarga. 2. Masa depan anak dengan pendidikan, terletak pada orang tua. 3. Jadilah Istri dan suami yang shalihah dan shaleh.

Semoga kita bisa menerima dan menjalani tugas suami-istri dengan rela demi mencari ridha Allah.

16. HARTA DAN KELUARGA

Hadhirin yang terhormat!

kita harus yakin bahwa harta dan keluarga yang kita miliki adalah titipan dari Allah s.w.t. Pada saatnya akan diminta kembali. Kita tak perlu susah memikirkan harta yang hilang, rusak atau keluarga yang dipanggil oleh Allah s.w.t.

Penya'ir telah berkata :

وما المال والأهلون إلا ودائع # لا بد يوماً أن ترد الودائع

WA MALMAALU WAL AHLUUNA ILLAA
WADAA-I-'U WA LAA BUDDA YAUMAN AN
TURADDALWADAA-I-'U

Artinya : “Harta dan keluarga hanyalah barang titipan dari Allah, maka pada satu ketika barang tersebut pasti diminta kembali”.

Keterangan di atas, tidak berarti untuk tidak meninggalkan harta benda sama sekali. Karena dengan harta itulah kita dapat mengabdikan kepada Allah s.w.t. terasa senang dan tenang. Asal harta tersebut tidak kita salah gunakan, hanya untuk berfoya-foya serta menuruti hawa nafsu. Allah telah berfirman :

وابتغ فيما آتاك الله الدار الآخرة ولا تنس نصيبك من الدنيا وأحسن كما

أحسن الله إليك ولا تبغ الفساد فى الأرض إن الله لا يحب المفسدين.

(القصص ٧٧).

WABTAGHI FIIMAA ATAAKAALLAHUDDAARAL-
AAKHIRATA WA LAA TANSI NASHIIBAKA MINADDUN-YA
WA AHSIN KAMAA AHSANALLAAHU ILAIKA WA LAA
TABGHILFASAADA FIL-ARDHI INNALLAAHA LAA
YUHIIBBULMUFSIDIIN.

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (S. Al Qashash, ayat:77).

Maksudnya kita gunakan sesuatu yang telah dianugerahkan Allah berupa harta benda, kenikmatan untuk mengabdikan kepada-Nya. Sehingga kita dapat pahala dari-Nya di dunia hingga di akhirat kelak. Allah melarang kita untuk melupakan segala sesuatu yang diperbolehkan-Nya tentang makan, minum, tempat, menikah dan lain sebagainya. Asal tidak berlebih-lebihan di dalam menggunakannya. Allah menyeru kita untuk berbuat baik kepada orang lain, sebagaimana Ia telah berbuat kepada kita. Tidak menyuruh orang lain berbuat baik kepada kita, sebab kadang-kadang orang lain berbuat baik, ia ingin mencari imbalan, sanjungan dan lain sebagainya. Tetapi kalau Allah berbuat baik kepada seseorang tidak seperti itu. Allah juga melarang kita untuk berbuat kerusakan di atas bumi. Karena orang yang berbuat kerusakan di atas bumi, berarti berbuat kegaduhan, kekacauan yang dapat merusak ketenangan ummat atau bangsa. Lebih-lebih merusak agama Allah.

Nabi telah bersabda :

اغتنم خمسا قبل خمس شبابك قبل هرمك وصحتك قبل سقمك

وفراغك قبل شغلك وغناك قبل فقرك وحياتك قبل موتك.

IGHTANIM KHAMSAN QABLA KHAM SIN
SYABAABAKA QABLA HARAMIKA WA SHIH HATAKA
QABLA SAQAMIKA WA FIRAAGHAKA QABLA
SYUGHLIKA WA GHINAAKA QABLA FAQRIKA WA
HAYAATAKA QABLA MAUTIKA.

Artinya : " Gunakanlah lima (kesempatan) sebelum kedatangan lima (perkara) yang lain yaitu :

1. Masa mudamu sebelum datang masa tuamu.
 2. Masa sehatmu sebelum datang penyakitmu.
 3. Masa kosongmu sebelum datang kesibukanmu.
 4. Masa kayamu sebelum datang kemiskinanmu.
 5. Masa hidupmu sebelum datang kematianmu!"
- (Al Hadits).

Lina kesempatan di atas adalah kita gunakan ketika masih hidup. Beramal untuk dunia, berarti kita diperintahkan berusaha yang mencukupi kehidupan dunia. Agar dapat mengabdikan kepada Allah s.w.t. dengan penuh semangat. Kita jangan sampai usaha dunia saja, tetapi akhiratpun jangan ketinggalan.

Oleh karena itu, didiklah anak-anak dan istri kalian agar menjadi baik dan tidak berbuat jahat, niatkan semuanya adalah milik Allah. Seandainya salah satu dari mereka ada yang berkurang atau meninggal dunia, niat itu terkabul demi persembahan ini untuk Allah. Demi harta titipan itu diambil yang memiliki yaitu Tuhan Allah s.w.t. Kalau ada kesalahan yang menimpa kalian misalnya dan merusak harta ataupun

dapat diajukan dan diundurkan. Sesuai dengan firman Allah:

ولكأمة أآل فإذا آاء أآلهم لا آسأآرون ساءة ولا آسأأمون.

(الأعراف ٣٤)

WA LIKULLI UMMATIN AJALUN FA IDZAA JAA-
A AJALUHUM LAA YASTA' KHIRUUNA SAA-'ATAN
WALAA YASTAQDIMUUNA.

Artinya : "Tiap-tiap ummat itu mempunyai batas waktu yang ditetapkan; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkan barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya". (S. Al A'raaf, ayat:34)

Juga kita tidak tahu kapan dan dimana kita didatangi maut. Bahkan apa yang kita peroleh pada hari esok, belum tahu. Allah berfirman :

وما تدرى نفس ماذا تكسب غدا وما تدرى نفس بآي أرض

تموت .

WA MAA TADRII NAFSUN MAA DZAA TAKSIBU
GHADAN WA MAA TADRII NAFSUN BI'AYYI ARDHIN
TAMUUTU.

Artinya : *"Dan tidak seorangpun dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan didapatkan besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati."* (S. Luqman, ayat:34)

Termasuk salah satu peringatan yaitu timbulnya uban di kepala. Imam Busiri telah mensitir dalam kitabnya :

Dunia adalah tempat ujian dan cobaan. Bagi orang yang tunduk, patuh kepada-Nya, maka syurga sebagai balasannya. Manakala lupa maut, niscaya berbuat menuruti hawa nafsu belaka. Akhirnya mendustakan Tuhan, neraka adalah tempat kembali mereka selama-lamanya. Mereka sesat karena perbuatan di dunia. Mereka di akhirat memohon kepada Allah agar menanggihkan kematian mereka, untuk bersedekah dan beramal baik di dunia, tetapi sudah terlanjut. Allah telah berfirman :

YAA AYYUHALLADZIINA AAMANUU LAA
TULHIKUM AMWAALAKUM WA LAA AULAADUKUM
'AN DZIKRILLAAHI WA MAN YAF'AL DZAA LIKA
FAULAA-IKA HUMULKHAASIRUUNA WA ANFIQUU
MIN MAA RAZAQNAA MIN QABLI AN YA'TIYA
AHADAKUMULMAUTU FAYAQUULU RABBI LAULAA
AKHKHARTANII ILAA AJALIN QARIIB FA
ASHADDAQA WA AKUN MINASHSHAALIHIINA WA
LAN YUAKHKHIRALLAAHU NAFSAN IDZAA JAA-A
AJALUHAA WALLAAHU KHABIIRUN BIMAA
TA'MALUUNA.

(S. Al Munaafiquun, ayat:9-11).

كل نفس ذائقة الموت ولنبلونكم بالشر والخير فتنة وإلينا ترجعون.

Artinya : “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan”. (S. An Anbiyaa', ayat:35).

[illegible]

keadaan yang lemah. Allah Maha mengetahui segala sesuatu yang dilakukan oleh hamba-Nya. Sebagai bukti bahwa Allah menghendaki keringanan hamba, ialah firman-Nya :

يريد الله أن يخفف عنكم وخلق الإنسان ضعيفا . (النساء ٢٨)

YURIIDULLAAHU AN YUKHAFFIFA ‘ANKUM WA
KHULIQAL-NSAANU DHA’IIFAA.

Artinya : "Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah". (S. Annisaa', ayat :28)

Dasar-dasar yang menunjukkan bahwa agama menuntut keringanan adalah banyak sekali. Sehingga hamba dapat mengerjakan dengan ringan pula. Faktor utama adalah iman. Kalau tidak diketahui dengan keimanan, berat untuk melakukan perintah-perintah agama. Lebih-lebih untuk mengingat kematian. Nabi telah bersabda:

أَكْثَرُوا ذِكْرَهَا ذِمَّ اللَّذَاتِ الْمَوْتَ

AKTSIRUU DZIKRAHAA DZIMILLADZDZAATILMAUTI

Artinya : “Perbanyaklah engkau ingat pemotong kelezatan yaitu kematian”. (H.R. Imam Turmudzi dan Imam Nasa-i, dan Ibnu Hibban menganggapkan shahih).

Sebab kalau kematian telah menimpa seseorang, berat dia putus untuk merasakan kelezatan dunia. Tinggal menunggu balasan amal perbuatannya yang digelimangi ketika masih di dunia. Allah telah berfirman :

كل نفس ذائقة الموت وإنما توفون أجوركم يوم القيامة فمن زحزح

عن النار وأدخل الجنة فقد فاز وما الحياة الدنيا إلا متاع الغرور.

18. SABAR MENDENGAR KEMATIAN

Hadhirin yang terhormat!

Mati menurut agama Islam adalah soal biasa saja, yaitu suatu peristiwa penerus hidup duniawi untuk menuju ke alam yang kekal. Dari itu apabila ditimpa musibah kematian, ucapkanlah lafazh :

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya : “Sesungguhnya kita ini milik Allah dan kita pasti kembali kepada-Nya”.

INNAA LILLAAHI WA INNAA ILAIHI RAAJI-
'UUNA.

Sebab Allah telah berfirman :

ولنبأونكم بشيء من الخوف والجوع ونقص من الأموال والأنفس

والثمرات وبشر الصابرين الذين إذا أصابتهم مصيبة قالوا إنا لله

وإنا إليه راجعون أولئك عليهم صلوات من ربهم ورحمة وأولئك

هم المهتدون. (البقرة ١٥٥-١٥٧)

WA LANABLUWANNAKUM BISYAI-IN
MINALKHAUFI WALJUU-‘I WA NAQSHIN MINAL-
AMWAALI WAL-ANFUSI WATTSAMARAATI WA
BASYSYIRISHSHAABIRIINA AL LADZIINA IDZAA
ASHAABATHUM MUSHIIBATUN QAALUU INNAA
LILLAHI WA INNAA ILAIHI RAAJI-‘UUNA ULAAIKA

'ALAIHIM SHALAWAATUN MIN RABBIHIM WA
RAHMATUN WA ULAAIKA HUMULMUHTADUUNA.

Artinya : “Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan : “INNAA LILLAH WA INNAA ILAIHI RAAJI-‘UUNA”. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah yang mendapat petunjuk”. (S.Al Baqarah, ayat:15-157).

Agama Islam membolehkan hanya sekedar menangis dan bersedih hati saja jika seorang sedang ditimpa musibah kematian, karena menangis dan bersedih itu memang fitrah manusia yang mengalami kesusahan.

Setiap orang yang kena/ditimpa musibah kematian, dilarang menjerit-jerit meronta-ronta menghempaskan badan, menggerutu dan meratap menyebut-nyebut berbagai kebajikan diri si mayit. Karena Nabi s.a.w. pernah bersabda :

ليس منا من لطم الخدود وشق الجيوب ودعا بدعوى الجاهلية.

(رواه البيهقي)

LAISA MINNAA MAN LATHAMALKHUDUUDA WA
SYAQQALJUYUUBA WA DA-'AA BIDA'WALJAAHILIYYATI.

Artinya : “Bukanlah dari golongan kami orang yang menampar pipi dan mengoyak-ngoyak bajunya dan menyeru-nyeru dengan seruan seperti orang jahiliyah. (H.R. Imam Baihaqi).

Nabi bersabda :

عن عبد الله أن حفصة بكت على عمر فقال مهلا يا بنية الأم
تعلمى أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إن الميت يعذب
بكل أهله عليه. (رواه البخاري ومسلم)

‘AN ‘ABDILLAAHI ANNA HAFSHATA BAKAT
‘ALAA ‘UMARA FAQAALA MAHLAN YAA
BUNAYYATU ALALM TA’LAMII ANNA
RASUULALLAAHI SHALLALLAAHU ‘ALAIHI WA
SALLAMA QAALA INNALMAYYITA YU-‘ADZDZABU
BIBUKAA-I AHLIHI ‘ALAIHI.

Artinya : “Bersumber dari Abdullah r.a. ia berkata : Ketika Hafshah menangisi Umar, ia berkata : “Sabarlah hai anakku, tidaklah kau tahu bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda : ‘Bahwa mayat itu disiksa oleh karena ratapan familinya.’ (H.R. Bukhari dan Muslim)

Setiap musibah yang datang menimpa haruslah diterima dengan segala ketenangan hati, sebanyak mana ketenangan/kesabaran itu kita kuasai, maka sebanyak itu pula ganjaran pahala yang kita terima, dan Allah senantiasa memberkahi keimanan kita. Nabi telah bersabda :

إن أعظم الجزاء مع أعظم البلاء وإن الله تعالى إذا أحب عبداً ابتلاه وإذا صبر اجتبه وإذا رضي اصطفاه.

INNA A'ZHAMALJAZAA-I MA-'A A'ZHAMILBALAA-I
WA INNALLAAHA TA-'AA LAH IDZAA AHABBA 'ABDAN

kepada harta, masiñ berharap untuk kaya dan takut kaiah jatuh miskin. Nabi telah bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال، قال رجل للنبي صلى الله عليه وسلم أي الصدقة أفضل قال أن تصدق وأنت صحيح حريص تأمل الغنى وتخشى الفقر ولا تمهل حتى إذا بلغت الحلقوم قلت كذا ولفلان كذا وقد كان لفلان. (رواه البخاري)

‘AN ABII HURAIRATA RADHIYALLAAHU ‘ANHU
QAALA QAALA RAJULUN LINNABIYYI
SHALLALLAAHU ‘ALAIHI WA SALLAMA YAA
RASUULALLAAHI AYYUSHSHADA QATI AFDHALU
QAALA AN TASHADDAQA WA ANTA SHAHIHUN
HARIISHUN TA’MULUL GHINAA WA TAKHSYAA
ALFAQRA WA LAA TUMHIL HATTAA IDZAA
BALAGHATILHUL QUUMI QULTU KADZAA WA
LIFULAAANIN KADZAA WA QAD KAANA LIFULAAANIN.

Artinya : “Bersumber dari Abi Hurairah r.a. ia berkata : “seorang laki-laki bertanya kepada Nabi s.a.w. “Wahai Rasulullah sedekah yang bagaimana yang paling utama?”. Nabi bersabda : “Bahwa engkau bersedekah, sedangkan engkau dalam keadaan sehat lagi berhasrat, engkau ingin kaya dan takut jatuh miskin, kamu tidak menanggukkan sedekah itu hingga saat nyawa sampai dikerongkongan, kamu berkata ‘untuk si Fulan sekian, si Fulan sekian’, padahal seluruh harta tadi sudah untuk si Fulan.” (H.R. Bukhari).

إن الصدقة لتطفئ غضب الرب وتدفع عن ميتة السوء. (رواه

الترمیزی)

INNASHSHADAQATA LATUTHFI-U
GHADHABARRABBI WA TADFA-'U 'AN MAITA TISSU-I

Artinya : “Bakwasannya Shadaqah itu memadamkan bendu (amarah) Tuhan, dan menolak dari kematian yang buruk”.(H.R. Turmudzi).

Sabdanya lagi :

الأ أدلك على أبواب الخير قلت بلى يا رسول الله قال: الصدقة
جنة والصدقة تطفئ الخطيئة كما يطفئ الماء النار . (رواه

الترمیزی

ALAA ADULLUKA 'ALAA ABWAABILKHAIRI
 QUITU BALAA YAA RASUULALLAH QAALA
 ASHSHAUMU JUNNATUN WASHSHADAQATU TUTHFI-
 ULKHATHI'ATA KAMAA YUTHFIULMAA-UNNAARA.

Artinya : “Apakah engkau mau saya tunjukkan engkau kepada pintu-pintu kebajikan? Saya (sahabat) menjawab, baik ya Rasulullah. Nabi bersabda : Ketahuilah bahwa puasa itu sebagai perisai dan shadaqah itu memadamkan api”. (H.R. Turmudzi).

Artinya : “Tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang di bawah, tangan yang di atas ialah yang memberikan dan yang di bawah ialah yang minta (menerima).” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Intisari kajian ini yaitu : 1. Sedekah di saat masih sehat. 2. Sedekah pada keluarga lebih utama. 3. Sedekah itu jangan diiringi umpatan. 4. Sedekah menolak musibah.

20. TAKWA DAN TAUBAT

Takwa yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Perlu kita ketahui bahwa kebahagiaan seseorang tidaklah terletak pada kekayaan, melainkan terletak pada ketentraman jiwa. Untuk mendapatkan ketentraman jiwa tidak ada jalan lain kecuali bertakwa kepada Allah. Allah telah berfirman :

يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون.

(آل عمران ۱۰۲)

98

kesalahan dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar". (S. Al Anfaal, ayat:29)

Demikian pula Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan, sebagaimana firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ. (النحل ١٢٨)

INNALLAAHA MA'ALLADZIINATTAQAU
WALLADZIINA HUM MUHSINUUNA.

Artinya : “Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan”. (S. An-nahl, ayat:128)

Sebagai bukti lain, nabi selalu memohon kepada Tuhan agar diberi “TAQWA” dalam hadits beliau :

عن ابن مسعود رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم

كان يقول: اللهم إني أسألك الهدى والعفاف والغنى. (رواه

(plus)

‘ANIBNI MAS-‘UUDIN RADHIYALLAAHU ‘ANHU
ANNANNABIYYA SHALLALLAA HU ‘ALAIHI WA
SALLAMA KAANA YAQUULU ALLAAHUMMA INNII
AS-ALUKALHUDAA WA-‘AFAA WALGHINAA.

Artinya : “Bersumber dari Ibnu Mas’ud (Abdullah bin Mas’ud) r.a. : “Sungguh Nabi pernah memohon kepada Allah : ‘Ya Allah, sungguh kami memohon dari Mu petunjuk takwa, terjaga (dari melakukan hal-hal yang kurang

Allah telah berfirman :

لذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يُغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ

تعلمون. (آل عمران ۱۳۵)

WALLADZIINA IDZAA FA-‘ALUU FAAHISYATAN
AUZHALAMUU ANFUSAHUM DZAKARUU ALLAAHA
FASTAGHFARUU LIDZUNUUBIHIM WA MAN
YAGHFIRUDZDZUNUU BA ILLALLAAHU WA LAM
YUSHIRRUU ‘ALAA MAA FA-‘ALUU WA HUM
YA’LAMUUNA.

Artinya : “Dan (muttaqin) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah. Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui”. (S. Al Imraan, ayat:135)

Firman-Nya lagi :

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ

فأولئك يتوب الله عليهم وكان الله عليهما حكيما وليست التوبة

للذين يعملون السيئات حتى إذا حضر أحدهم الموت قال إني تبت

الآن ولا الذين يموتون وهم كفار أولئك أعدنا لهم عذابا أليما .

(النساء ١٧-١٨)

INNAMATTAUBATU 'ALALLAAHI LILLADZIINA
YA'MALUUNASSUU-A BIJAHAA LATIN TSUMMA
YATUUBUUNA MIN QARIIBIN FA ULAA-IKA
YATUUBULLAAHU 'ALAIHIM WA KANALLAAHU
'ALIIMAN HAKIIMAN WA LAISATTTAUBATU
LILLADZIINA YA'MALUUNASSAYYIATI HATTAA
IDZAA HADHARA AHADAKUMULMAUTU QAALA
INNII TUBTUL-AANA WA LAA 'ALALLADZIINA
YAMUUTUUNA WA HUM KUFFAARUN ULAA-IKA
A'TADNAA LAHUM 'ADZAABAN ALIIMAN.

Artinya : “Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima oleh Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang kepada mereka, (barulah) ia mengatakan: “Sesungguhnya saya bertaubat sekarang” dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah kami sediakan siksa yang pedih”. (S. An Nisaa’, ayat :17-18).

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَكْفُرَ عَنْكُمْ

سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلُكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ. (التَّحْرِيمُ ٨)

Artinya : “Yang paling dicintai oleh Allah ialah pemuda-pemuda yang suka bertaubat, dan yang paling dibenci oleh Allah ialah orang tua yang masih tetap menjalankan kemaksiatan.” (H.R. Abul Muzhafir).

Nabi bersabda :

لو علمتم الخطايا حتى تبلغ السماء ثم ندمتم لتاب الله عليكم.

(رواه ابن ماجه).

LAU 'ALIMTUMULKHATHAAYAA HATTAA
TABLUGHASSAMAA-A TSUMMA NADIM TUM LATAA-
BALLAAHU 'ALAIKUM.

Artinya : “Andai kata kau pernah berbuat dosa kepada Allah sehingga langit itu penuh dengan dosa-dosa mu, lalu engkau menyesali dengan taubat, maka Allah akan menerima taubatmu, yakni diampuni dosamu”.(H.R. Ibnu Majah).

Nabi bersabda :

إن الله تعالى يبسط يده بالليل ليتوب مسيء النهار ويبسط يده بالنهار

ليتوب مساء الليل حتى تطلع الشمس من مغربها . (رواه مسلم) .

INNALLAAHA TA-'AALAA YABSUTHU YADAHU
BILLAILI LIYATUUBA MUSII UNNAHAARI WA
YABSUTHU YADAHU BINNAHAARI LIYATUUBA MUSII-
ULLAILI HATTA TATHLU-'ASYSYAMSU MIN
MAGHRIBIHAA.

Artinya : "Bakwasanya Allah mengulurkan tangan-Nya pada waktu malam agar orang-orang yang berdosa itu berbuat pada waktu siang, dan mengulurkan waktu

MAN TAABA QABLA ANTATHLU-'ASYSYAMSU
MIN MAGHRIBIHAA TAABALLAAHU'ALAIHI.

Artinya : “Barang siapa yang bertaubat sebelum matahari terbit dari barat (tempat terbenam matahari maka Allah menerima taubatnya”. (H.R. Muslim).

Nabi bersabda :

والله إنى لأستغفر الله وأتوب إليه فى اليوم أكثر من سبعين مرة.

(رواه البخاری).

WALLAAHI INNII LA ASTAGHFIRULLAAHA WA
 ATUUBU ILAIHI FILYAUMI AKTSARA MIN SAB-'IINA
 MARRATAN.

Artinya : “Demi Allah, saya selalu memohon ampun kepada Allah (beristighfar) dan bertaubat kepada-Nya setiap hari lebih banyak dari tujuh puluh kali”. (H.R. Bukhari).

Allah berkenan memaafkan dosa-dosa kita sepanjang dosa itu bukan dosa kemusyrikan sebab Allah tidak berkenan memaafkan dosa kemusyrikan itu. Sesuai dengan firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ شَاءَ وَمَنْ

مشارك بالله فقد افترى إثما عظيما . (النساء ٤٧)

INNALLAAHA LAA YAGHFIRU AN YUSYRAKA
BIHI WA YAGHFIRU MAA DUUNA DZAA LIKA LIMAMN
YASYAA-U WA MAN YUSYRIK BILLAHI
FAQADIFTARAA ITS MAN 'AZHIIMAN.

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa selain dosa

Seseorang itu tidak mungkin memiliki ilmu segala ilmu, karena keterbatasan-nya. Banyak orang yang pandai mencari ikan di laut, tetapi tidak pandai mengolah tanah pertanian. Dan demikian pula sebaliknya. Banyak orang yang pandai dan sesuai karier menjadi polisi atau tentara, tetapi setelah terjun di bidang bisnis tidak bisa. Banyak orang pandai di dapur dan juru masak, tetapi tidak bisa berkarir di kantor. Dan seterusnya dan seterusnya.

ما حوى العلم جميعا أحد # لا ولو مارسه ألف سنة

MAA HAWAL-ILMA JAMII-AN AHADUN # LAA
WA LAUMAARASAHU ALFA SANAH.

Artinya : "Tiada seorang yang dapat memiliki segala ilmu, meski ia belajar seribu tahun.

Sungguh ilmu itu laksana lautan yang dalam, maka ambillah segala sesuatu yang baik”.

Maksudnya : Bahwa ilmu adalah bermacam-macam. Tak mungkin seorangpun yang dapat memiliki segalanya. Sampaipun dia belajar seribu tahun. Ilmu yang dimiliki manusia hanya sebagian kecil saja. Karena itulah kita memilih sesuatu yang baik dan dapat sampai pada keselamatan di dunia. Juga di akhirat kelak. Sebagai bukti bahwa ilmu itu bermacam-macam, laksana lautan yang dalam, sebagaimana firman Allah :

قل لو كان البحر مدادا لكلمات ربي لنفد البحر قبل أن تنفد

کلمات ربی ولو جنّا بمثلہ مددا۔ (الکھف ۱۰۹)

QUL LAUKAANALBAHRU MIDAADAN
LIKALIMAATI RABBII LANAFIDALBAHRU QABLA
ANTANFADA KALIMAATU RABBII LAU JI'NAA
BIMITSLIHII MADADAN

Artinya : “Katakanlah : ‘Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).’” (S. Al-Kahfi, ayat : 109)

Allah telah mengandaikan bahwa air laut dijadikan tinta untuk menulis ilmu-ilmu-Nya tak akan selesai. Bahkan air lautnya yang kurang, meskipun ditambah sebanyak itu pula. Dengan demikian, tak ada orang yang merasa pandai. Seorang yang pandai pasti masih merasa kurang dan belum puas dengan ilmu yang dimilikinya. Kadang-kadang terjadi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجَسٌ مِنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ. (المائدة ٩٠)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi, nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (S. Al-Maa'idah, ayat:90).

يسألونك عن الخمر والميسر قل فيهما إثم كبير ومنافع للناس وإثمهما أكبر
من نفعهما . (البقرة ٢١٩)

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang khamer dan judi. Katakanlah : “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfa’at bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfa’atnya”. (S. Al-Baqarah, ayat:219).

